

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan terkait desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, metode merupakan aspek terpenting untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Metode ini bersifat prosedural dan sistematis sehingga dapat membantu peneliti sekaligus pembaca untuk dapat memahami alur penelitian yang dilaksanakan. Adapun, penjelasan mengenai metode dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan angka dan juga menguji suatu hubungan antar variabel yang diukur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2014, hlm. 5) dalam bukunya bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang ditujukan untuk menjawab sebuah teori tertentu dengan cara menguji data berbentuk angka yang dihasilkan melalui penghubungan sebuah variabel yang di teliti. Variabel-variabel tersebut nantinya akan diuji dengan sebuah pengukuran menggunakan instrumen penelitian kemudian dianalisis berdasarkan sistematika yang terdapat dalam uji statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang ditujukan untuk melihat perbedaan pengaruh dari satu variabel dengan variabel lainnya dalam satu kondisi secara bersamaan dan dapat dikendalikan oleh peneliti. Terdapat empat macam jenis penelitian eksperimen, yakni *Pre-experimental*, *True-experimental*, *Factorial experimental*, *Quas experimental* (Priadana & Denok, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-experiment* dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada penelitian *quasi experiment* sampel penelitian akan diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan tersebut bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel penelitian

yang diteliti, yakni variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). *Quasi experiment* melibatkan dua kelompok yang telah ada, sehingga sampel penelitian tidak ditentukan secara acak. Tujuannya yaitu agar pengaruh antar variabel yang sedang diteliti berada dalam kondisi yang dapat dikendalikan.

Penelitian ini melibatkan peserta didik sebagai populasi dan sampel penelitian. Peserta didik akan ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Harus terdapat dua kelompok, hal ini ditujukan agar ada pembandingan. Selama penelitian berlangsung, perlakuan yang berbeda diberikan kepada setiap kelompok. Setiap kelompok akan diberikan pengukuran awal berupa tes (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*). Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran digital sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran cetak. Penelitian *Quasi Experiment* menurut Abraham dan Supriyati (2022) ditujukan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang nantinya akan terlihat pengaruh pada kelompok eksperimen dan kontrol yang kemudian di akhir akan dilihat perbandingannya apakah terdapat perbedaan atau tidak. Selain itu, penelitian ini dapat menghasilkan solusi terkait permasalahan yang ada pada proses belajar peserta didik di sekolah. Solusi tersebut dapat diperoleh melalui proses percobaan yang dilakukan pada penelitian *quasi experiment* ini, khususnya mengenai pengembangan sikap, karakter, dan peningkatan motivasi belajar. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi di bidang pendidikan khususnya dapat memberikan gambaran bagi guru kedepannya dalam menentukan media atau cara mengajar di sekolah yang dirasa cocok untuk mengembangkan sikap nasionalisme yang semakin menurun di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran IPS. Variabel pada penelitian kuasi eksperimen ini yaitu sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Penggunaan media pembelajaran digital

Variabel Terikat (Y) : Sikap nasionalisme peserta didik

Berikut merupakan langkah atau desain kuasi eksperimen pada penelitian ini berdasarkan Creswell (2014, hlm.231) terdapat pada Gambar 3.1, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pengukuran Awal	Perlakuan	Pengukuran Akhir
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

(Creswell, 2014, hlm.231)

Keterangan:

- O₁ = Pengukuran awal (*Pre-test*)
- O₂ = Pengukuran akhir (*Post-test*)
- X₁ = Penggunaan media pembelajaran digital
- X₂ = Penggunaan media pembelajaran cetak

Penelitian dengan metode *quasi experiment* ini dilaksanakan di SMP Negeri 52 Bandung. Pada pelaksanaannya, peneliti menjadi guru didalam kelas. Berikut beberapa tahapan pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Observasi awal kepada siswa/i dan guru IPS di SMPN 52 Bandung untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.
- 2) Menyusun instrumen penelitian.
- 3) Mengkonfirmasi kepada guru IPS terkait perlakuan yang akan diberikan pada setiap kelas.
- 4) Mendiskusikan terkait penentuan kelas eksperimen dan kontrol.
- 5) Melakukan uji coba angket kepada kelas yang tidak dijadikan sebagai tempat penelitian.

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 6) Menyusun angket yang sudah melalui tahap uji coba.
- 7) Menyusun modul ajar.
- 8) Melakukan penelitian.
- 9) Mengamati hasil penelitian pada setiap pertemuan terkait pengembangan sikap nasionalisme peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*).
- 10) Mengolah data hasil penelitian.
- 11) Membuat kesimpulan.

3.2. Partisipasi Penelitian

Partisipan merupakan sekumpulan seseorang yang terlibat dalam suatu kegiatan. Sejalan dengan pandangan Moleong (2014) dalam Dewi (2018) mengungkapkan bahwa partisipan adalah orang-orang yang memiliki informasi sehingga keberadaannya akan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait topik penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Sumanto (2003) dalam Fadliyati (2015) menyatakan bahwa partisipan merupakan pemerolehan informasi yang melibatkan seseorang atau masyarakat dengan berbagai cara, yakni mencakup tenaga, pikiran dan materi. Partisipan memiliki tanggung jawab atas informasi yang disampaikan kepada pihak yang membutuhkan informasi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka partisipan ialah subjek yang nantinya secara penuh akan terlibat dalam penelitian. Partisipan berperan sebagai responden dalam menyampaikan informasi kepada acara yang sedang dilaksanakan. Informasi yang disampaikan dapat mendukung tercapainya tujuan kegiatan tersebut. adapun partisipan penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Pihak kepala Sekolah SMP Negeri 52 Bandung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- b. Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas VIII
- c. Peserta Didik SMP Negeri 52 Bandung kelas VIII-2 dan kelas VIII-3.

Pemilihan SMP Negeri 52 Bandung dikarenakan berdasarkan studi pendahuluan dan survei awal melalui pihak guru maupun siswa/i kelas VIII yang

diketahui bahwa masih jarangnya penggunaan media pembelajaran berbasis digital khususnya pada mata pelajaran IPS, serta masih kurangnya sikap atau nasionalisme dalam diri peserta didik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah yang mencakup subjek maupun objek penelitian. Didalam populasi, terdapat berbagai macam karakteristik yang mana sebagian besarnya dibutuhkan oleh peneliti untuk dilakukan pengkajian lebih dalam. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2016) dalam Purwanza (2022, hlm. 43) menjelaskan bahwa populasi merupakan gabungan dari keseluruhan benda-benda, orang-orang dan ukuran lainnya yang dijadikan objek dalam sebuah penelitian. Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 52 Bandung merupakan populasi dalam penelitian ini. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 52 Bandung (2024/2025) sebanyak 292 orang yang terbagi kedalam 9 kelas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-1	34
2	VIII-2	33
3	VIII-3	32
4	VIII-4	32
5	VIII-5	33
6	VIII-6	32
7	VIII-7	32
8	VIII-8	32
9	VIII-9	32
Total Keseluruhan		292

(Sumber: data peserta didik SMPN 52 Bandung 2024/2025)

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.2. Sampel

Sampel adalah elemen dari populasi. Penentuan sampel dilakukan oleh peneliti melalui pertimbangan dan arahan dari beberapa ahli seperti dosen maupun guru mata pelajaran IPS yang lebih mengenal karakteristik peserta didik, serta pertimbangan lainnya seperti tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, hipotesis penelitian, metode serta instrumen penelitian yang digunakan (Purwanza et al., 2022). Sampel diperoleh dari populasi yang benar-benar valid dan dianggap dapat mewakili hasil penelitian, sehingga dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sampel dalam penelitian ini meliputi dua kelas dari total populasi kelas VIII di SMP Negeri 52 Bandung, yaitu kelas VIII.2 (33 peserta didik) yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan diberlakukan menggunakan media pembelajaran digital dalam dalam pembelajaran IPS, serta kelas VIII.3 (32 peserta didik) yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan diberikan perlakuan media pembelajaran cetak dalam pembelajaran IPS. Pengambilan sampel penelitian telah melalui pertimbangan tertentu, salah satunya berdasarkan nilai rata-rata peserta didik yang tidak jauh berbeda, serta berdasarkan arahan dosen pembimbing dan rekomendasi dari Guru mata pelajaran IPS SMPN 52 Bandung. Berikut merupakan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII-2	33
VIII-3	32

(Data peserta didik SMPN 52 Bandung 2024/2025)

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Media Pembelajaran Berbasis Digital

Media pembelajaran berbasis digital merupakan serangkaian alat bantu mengajar yang dapat disuguhkan melalui jaringan internet. Sebagaimana yang

dijelaskan Cahya (2023) dalam Fatqurhohman (2022) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran digital merupakan teknologi yang dapat menjadi wadah bagi pendidikan di dunia maya (*e-learning*). Media pembelajaran berbasis digital dapat juga disebut sebagai media interaktif, hal ini karena proses belajarnya dilakukan dengan mengintegrasikan media digital atau perangkat elektronik untuk menyajikan materi. Materi yang disajikan merupakan hasil kombinasi antara teks elektronik, grafis, dan gerak gambar juga suara yang dapat menciptakan suatu interaksi antara peserta didik dan guru dengan perangkat digital yang digunakan (Ramadhani et al., 2023). Media pembelajaran digital yang digunakan pada penelitian ini meliputi berbagai media interaktif seperti video pembelajaran, *slide PowerPoint*, *game edukasi online*, serta infografis dan *mindmap* digital. Penggunaan berbagai media interaktif tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran dibuat menarik dan memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memproses informasi, meningkatkan daya ingat melalui pengalaman belajar yang bervariasi, serta dapat menarik peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif selama proses belajar berlangsung. Adapun indikator media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, indikator diadaptasi dari penelitian terdahulu oleh Innayah (2020), yakni berbasis internet, meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas peserta didik, meningkatkan efesiensi, meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik terhadap materi.

3.4.2. Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Sikap nasionalisme merupakan reaksi seseorang kepada bangsanya. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Qirom (2014) bahwa sikap nasionalisme merupakan paham yang dianut seseorang terhadap sifat-sifat kebangsaan. Hal ini timbul akibat adanya kesamaan sejarah dan nasib, kepentingan bersama, serta keinginan untuk hidup sejahtera, menjunjung persatuan dan kesatuan juga demokratis dengan bersama-sama memelihara dan mengabdikan untuk menciptakan kemakmuran di negara tersebut. Sikap nasionalisme merupakan sikap patuh dan rela berkorban demi kepentingan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok tertentu.

Sikap nasionalisme dapat ditunjukkan dengan bangga, cinta dan selalu mempromosikan serta melestarikan budaya Indonesia kepada negara lain. Sikap nasionalisme yang tertanam dalam diri seseorang dapat mencegah negara Indonesia dari adanya konflik, hal ini karena bangsa Indonesia kaya akan kebudayaan, suku dan agama. Dengan ini sikap nasionalisme akan melahirkan ketertiban karena setiap orang akan saling menghargai, memahami dan menghormati (Enggarwati, 2014). Gunawan Restu (1998) mengungkapkan bahwa nilai-nilai nasionalisme dapat ditumbuhkan melalui pendidikan Sejarah di sekolah. Menurutnya, penanaman nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik melalui proses belajar sejarah perjuangan bangsa. Adapun indikator yang sikap nasionalisme yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sikap patriotik, sikap rela berkorban, sikap kesatuan dan persatuan bangsa, dan sikap tenggang rasa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Angket

Angket atau bisa juga disebut sebagai kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang tersusun dalam daftar pertanyaan. Angket digunakan untuk mencari informasi dari beberapa orang untuk memberikan tanggapan, sikap, keyakinan serta perilaku terhadap suatu hal yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yakni mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap pengembangan sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Pengukuran sikap dapat diperoleh dari penilaian mandiri, pengamatan maupun penilaian sejawat. Pada penelitian ini, angket dijadikan sebagai bentuk penilaian mandiri terkait sikap nasionalisme peserta didik. Selain itu, terdapat angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis digital. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yakni skala likert. Artinya, semua pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah tertera dalam angket. Skala *likert* dalam (Purwanza et al., 2022) dijelaskan

bahwa skala *Likert* dapat digunakan untuk beberapa pengukuran, baik itu sikap, persepsi atau pendapat seseorang terkait berbagai fenomena atau permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian. Besar kecilnya skor yang diperoleh oleh responden tergantung kepada bobot nilai dalam setiap jawaban. Kategori jawaban harus diurutkan mulai dari yang positif ke negatif, begitupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan kategori pilihan jawaban ganjil, artinya terdapat 5 kategori pilihan jawaban. Jawaban 1, 2, 3, 4, 5 merupakan skor untuk pertanyaan negatif dan 5, 4, 3, 2, 1 merupakan skor untuk pertanyaan positif. Pilihan jawaban dalam setiap pertanyaan ialah (SS,S,TS,STS) yang artinya Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. 4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2016)

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Cresswell (2014) dalam (Purwanza et al., 2022) menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan teknik memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang relevan untuk melengkapi hasil penelitian. Dokumen tersebut berupa nilai IPS peserta didik, Modul ajar guru, dokumen data jumlah siswa, dokumen data sikap siswa, dokumentasi aktivitas peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan ini maka dokumentasi sangat berguna dalam melengkapi dan memperkuat data yang diperlukan oleh peneliti.

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi terkait topik yang dikaji dalam suatu penelitian. Menurut Sukendra dan Atmaja (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa Instrumen penelitian merupakan aspek terpenting dalam menyusun data penelitian, hal ini karena instrumen merupakan alat ukur untuk memperoleh data penelitian. Hasil data yang diperoleh dapat sangat berpengaruh dalam tingkat kepercayaan/kevalidan data yang diperoleh. Oleh karena itu, ketepatan dan keberhasilan data penelitian ditentukan berdasarkan mutu instrumen yang dibuat. Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah menggunakan bantuan SPSS 26. Adapun instrumen yang digunakan, yakni sebagai berikut:

3.6.1. Angket

Angket digunakan sebagai instrumen non tes. Fungsi angket yaitu untuk mengukur sikap nasionalisme peserta didik melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS. Angket juga dijadikan sebagai penilaian diri yang secara tidak langsung dapat menunjukkan respon peserta didik terhadap perlakuan (*treatment*) yang telah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, peneliti merumuskan angket sikap nasionalisme untuk mengukur adanya peningkatan sikap sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen sikap nasionalisme yang telah diujicobakan serta telah melalui *expert judgement* dari beberapa dosen pembimbing:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Sikap Nasionalisme Peserta Didik

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Pertanyaan		Jumlah Item Setiap Indikator
			Positif	Negatif	
1	Sikap Patriotik dalam	Cinta tanah air dan bangsa serta bangga berbangsa Indonesia	1, 3, 4	2, 5	9

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Memajukan Bangsa	tangguh dan pantang menyerah	6	7	
		Melestarikan dan memajukan kebudayaan bangsa	8, 9		
2	Semangat Rela Berkorban	Mengedepankan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi	10,	11, 12	6
		Mengurangi sikap acuh dan egois	13, 14, 15		
3	Kesatuan dan Persatuan Bangsa	Bersikap adil demi kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa	16, 17, 18, 19		11
		Cinta perdamaian dengan tidak memicu perpecahan antar individu maupun kelompok	22	20, 21, 23	
		Menghormati dan menghargai perbedaan dan keberagaman dengan tidak membedakan ras, suku dan agama	25, 26	24	
4	Memiliki Sikap Tenggang Rasa “ <i>Tepa Salira</i> ”	Menempatkan diri dalam posisi orang lain dan tenggang rasa	27, 28, 29, 30, 31, 32		6
Jumlah			23	9	32

3.6.2. Angket Respon Peserta Didik terhadap Media Pembelajaran Digital

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket kedua ini merupakan angket untuk melihat respon peserta didik terhadap media pembelajaran digital. Maka dari itu, peneliti merumuskan angket ini untuk melihat bagaimana respon peserta didik terhadap perlakuan yang telah diberikan pada kelas eksperimen. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen respon peserta didik terhadap media digital yang telah diujicobakan serta telah melalui expert judgement dari dosen ahli:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Peserta Didik terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Variabel	Indikator	No Item Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Media Pembelajaran Berbasis Digital	Berbasis Internet	1	2	2
	Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas peserta didik	3, 4, 6, 7, 8, 9	5	7
	Meningkatkan efesiensi	10, 12	11	3
	Mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi	13, 15, 17, 18	14, 16	6
Jumlah		13	5	18

(diadaptasi dari Innayah, 2020)

3.6.3. Uji Kelayakan Instrumen

1) Uji Validitas

Data yang diperoleh dari temuan penelitian kuantitatif bersifat akurat, dapat dipercaya, dan tidak memihak. Sehingga, uji validitas harus melalui tahap uji terlebih dahulu kepada responden non-sampel agar dapat terlihat sudah sejauh mana keaslian instrumen yang digunakan. Hasil data uji coba angket dianalisis melalui uji validitas dan akan terlihat hasil instrumen meliputi item valid dan tidak valid. Jika item pernyataan atau pertanyaan valid maka dapat digunakan,

sebaliknya item pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid tidak dapat digunakan untuk mengukur data penelitian. Uji validitas menggunakan bantuan program IBM *SPSS Statistic for Windows* versi 26 dengan menggunakan rumus *product moment*.

Kriteria uji validitas *Product moment* sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas angket setelah diuji coba kepada responden non-sampel, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Nasionalisme

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan (Valid/Tidak)
1	0.481	0.355	Valid
2	0.475	0.355	Valid
3	0.480	0.355	Valid
4	0.700	0.355	Valid
5	0.203	0.355	Tidak Valid
6	0.477	0.355	Valid
7	-0.130	0.355	Tidak Valid
8	0.502	0.355	Valid
9	0.029	0.355	Tidak Valid
10	0.443	0.355	Valid
11	0.353	0.355	Tidak Valid
12	0.485	0.355	Valid
13	0.655	0.355	Valid
14	0.781	0.355	Valid
15	0.670	0.355	Valid

16	0.693	0.355	Valid
17	0.029	0.355	Tidak Valid
18	0.370	0.355	Valid
19	0.294	0.355	Tidak Valid
20	0.514	0.355	Valid
21	0.502	0.355	Valid
22	0.592	0.355	Valid
23	0.542	0.355	Valid
24	0.790	0.355	Valid
25	0.741	0.355	Valid
26	0.752	0.355	Valid
27	0.218	0.355	Tidak Valid
28	0.460	0.355	Valid
29	0.488	0.355	Valid
30	0.473	0.355	Valid
31	0.371	0.355	Valid
32	0.792	0.355	Valid
33	0.619	0.355	Valid
34	0.736	0.355	Valid
35	0.671	0.355	Valid
36	0.409	0.355	Valid
37	0.416	0.355	Valid
38	0.496	0.355	Valid
39	0.201	0.355	Tidak Valid
40	0.555	0.355	Valid

(Data Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji coba angket sikap nasionalisme peserta didik terdapat 32 item pernyataan valid dan 8 item pertanyaan tidak

valid. Item pernyataan yang tidak valid, yaitu terdapat pada item nomor 5, 7, 9, 11, 17, 19, 27, dan 39. Item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak mempengaruhi instrumen penelitian, hal ini karena terdapat lebih banyak pernyataan yang valid, sehingga item valid tersebut dapat mewakili dimensi dalam setiap indikator variabel sikap nasionalisme peserta didik.

Tabel 3. 8 Uji Validitas Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan (Valid/Tidak)
1	0.446	0.361	Valid
2	0.300	0.361	Tidak Valid
3	-0.292	0.361	Tidak Valid
4	0.377	0.361	Valid
5	0.469	0.361	Valid
6	0.495	0.361	Valid
7	0.392	0.361	Valid
8	0.379	0.361	Valid
9	0.635	0.361	Valid
10	0.533	0.361	Valid
11	0.280	0.361	Tidak Valid
12	0.379	0.361	Valid
13	0.424	0.361	Valid
14	0.432	0.361	Valid
15	0.488	0.361	Valid
16	0.167	0.361	Tidak Valid
17	0.522	0.361	Valid
18	0.368	0.361	Valid
19	0.536	0.361	Valid

20	0.446	0.361	Valid
21	0.675	0.361	Valid
22	0.625	0.361	Valid

(Data Hasil Olahan Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji coba angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis digital terdapat 18 item pernyataan valid dan 4 item pertanyaan tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid, yaitu terdapat pada item nomor 2, 3, 11, dan 16. Item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak mempengaruhi instrumen penelitian, hal ini karena terdapat lebih banyak pernyataan yang valid, sehingga item valid tersebut dapat mewakili dimensi dalam setiap indikator variabel media pembelajaran berbasis digital.

2) Uji Reliabilitas

Data penelitian dikatakan ajeg atau konsisten diperoleh dari hasil pengujian, yakni uji reliabilitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2019) bahwa reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu alat ukur untuk mengukur sejauh mana kelayakan dan tingkat keakuratan sebuah alat ukur tes. Alat ukur tersebut harus menghasilkan skor yang tidak berubah atau relatif sama pada situasi yang berbeda. Reliabilitas dapat mengukur ketetapan hasil penelitian. Tes yang digunakan pada penelitian ini ialah angket sikap nasionalisme peserta didik. Instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,06$ sedangkan jika nilai $\alpha < 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Menurut Arikunto (2019) riteria indeks koefisien untuk menilai uji reliabilitas, ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah

0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2019)

Pengukuran reliabilitas pada angket tersebut menggunakan bantuan SPSS *Statistic for Windows* 26. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Nasionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	40

(Data Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,843	22

(Data Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Kedua tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas, didapati nilai alpha sebesar 0,928 pada angket sikap nasionalisme dan 0,843 pada angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis digital. Kedua nilai alpha tersebut memperoleh nilai lebih besar dari 0.80 yang artinya reliabel, maka angket sikap nasionalisme dan angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran berbasis digital pada penelitian ini termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket pada penelitian ini layak untuk digunakan dalam mengukur sikap nasionalisme dan media pembelajaran digital.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ialah tahapan yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut:

3.7.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan ketika penelitian. Tahap ini, terdapat proses wawancara pada peserta didik dan guru mata pelajaran IPS di SMPN 52 Bandung untuk mengetahui informasi mengenai sikap nasionalisme peserta didik. Setelah mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti maka berikutnya peneliti menentukan lokasi penelitian dengan menetapkan SMPN 52 Bandung sebagai lokasi penelitian.

3.7.2. Tahap Persiapan

- 1) Membuat dan memberikan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala pihak SMP Negeri 52 Bandung,
- 2) Berdiskusi kepada dosen pembimbing dan guru IPS di SMPN 52 Bandung untuk mempertimbangkan kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan rekomendasi dan keselarasan antara dua kelas penelitian tersebut,
- 3) Menyusun instrumen, yakni angket sikap nasionalis dan angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran digital,
- 4) Membuat modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol,
- 5) Melakukan pengujian angket sikap nasionalisme kepada peserta didik diluar sampel penelitian,
- 6) Data yang telah dihasilkan selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan SPSS versi 26,
- 7) Menyusun butir pernyataan angket yang sudah diujicobakan.

3.7.3. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan *pre-test* atau pengukuran awal kepada peserta didik dengan menggunakan angket sikap nasionalisme pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan media digital kepada kelas eksperimen dan pembelajaran berbasis ceramah bervariasi kepada kelas kontrol.
- 3) Melakukan *post-test* atau pengukuran akhir menggunakan angket sikap nasionalisme kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing telah diberikan *treatment* berbeda. Sekaligus menyebarkan angket respon peserta didik terkait media pembelajaran berbasis digital.

3.7.4. Tahap Akhir

Tahap ini merupakan *step* penyelesaian penelitian. Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS versi 26. Selanjutnya, data yang sudah diolah kemudian dianalisis sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran digital terhadap sikap nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran IPS. Tahap berikutnya ialah peneliti mengajukan saran dan rekomendasi terhadap penelitian yang sudah dilakukan.

3.8. Analisis Data Penelitian

Data yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya diolah melalui uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Seluruh pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 26. Adapun uji prasyarat tersebut, yakni sebagai berikut:

3.8.1. Uji Normalitas

Dilakukannya Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* dari angket sikap nasionalisme peserta didik berdistribusi normal atau tidak. Perumusan hipotesis penelitian, yakni sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi secara normal

H_1 = data tidak berdistribusi secara normal

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan model pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujiannya, yaitu jika nilai $Sig > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai $Sig < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu dengan program pengolahan data, yakni IBM SPSS versi 26.

3.8.2. Uji Homogenitas

Pada tahap ini, data hasil penelitian akan diuji untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai variasi yang sama atau sebaliknya, maka digunakan uji homogenitas. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan menggunakan bantuan dari program pengolahan data, yakni IBM SPSS versi 26. Berikut ini merupakan kriteria pengujiannya:

- Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka data tidak memiliki variansi yang homogen
- Jika $sig > \alpha$ (0,05), maka data memiliki variansi yang homogen

3.8.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan temuan penelitian tentang sikap nasionalisme peserta didik dalam kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis digital sedangkan kelas kontrol menggunakan media pembelajaran cetak seperti gambar-gambar yang dicetak maupun buku teks, dan lain sebagainya. Setelah data penelitian memenuhi kriteria uji normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Jika diketahui bahwa data tersebut homogen dan berdistribusi normal, maka dilakukan uji t dengan memeriksa taraf signifikansi sebesar 0,05. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap nasionalisme kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik uji t dalam

penelitian ini menggunakan pengujian *independent sampel t-test*. Pengolahan data *independent sampel t-test* ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, adapun kriteria pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.4. Uji N-Gain

Uji N-Gain atau *Normalized Gain* merupakan teknik analisis data yang dilakukan untuk melihat efektivitas suatu metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sukarelawa et al., 2024, hlm. 9). Dalam penelitian ini, uji N-Gain dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan media digital pada kelas eksperimen dan penggunaan metode ceramah bervariasi pada kelas kontrol terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Adapun rumus untuk menghitung skor N-Gain, yakni sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor maksimum ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Setelah dilakukan perumusan tersebut, selanjutnya angka yang ada diinterpretasikan berdasarkan kriteria pengelompokan N-Gain dalam persen menurut Hake dalam Lutfiah (2024, hlm. 79), yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Presentase dan Kriteria Uji N-Gain

Presentase N-Gain	Kriteria
100 – 71%	Tinggi
70 – 31%	Sedang
30 – 1%	Rendah

(Lutfiah, 2024, hlm. 79)

Setelah mendapatkan skor N-Gain dari setiap kelas yang diberi perlakuan, maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian antara sikap nasionalisme peserta didik di kelas eksperimen dengan kontrol. Adapun rumusnya, yakni sebagai berikut:

Mutiara Maharani, 2025

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL TERHADAP SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 52 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$N - \text{Gain Sikap Nasionalisme} = \frac{N - \text{Gain Kelas Eksperimen}}{N - \text{Gain Kelas Kontrol}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan untuk menyatakan efektivitas penggunaan media pembelajaran digital pada kelas eksperimen dan penggunaan media pembelajaran cetak pada kelas kontrol terhadap sikap nasionalisme peserta didik. Suharsimi dalam Lutfiah (2024) memaparkan pengambilan keputusan terhadap hasil N-Gain score, yakni sebagai berikut:

1. Jika sikap nasionalisme peserta didik > 1 , maka terdapat perbedaan sikap nasionalisme peserta didik yang dimana pembelajaran dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran cetak.
2. Jika sikap nasionalisme peserta didik $= 1$, maka tidak terdapat perbedaan sikap nasionalisme peserta didik antara pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran digital dengan pembelajaran yang menggunakan media cetak.
3. Jika sikap nasionalisme peserta didik < 1 , maka terdapat perbedaan sikap nasionalisme peserta didik yang dimana pembelajaran dengan media cetak dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan media digital.

3.8.5. Analisis Angket Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital, selanjutnya peneliti memberikan angket yang didalamnya berisikan beberapa item

pernyataan terkait media pembelajaran. Angket ini ditujukan untuk melihat bagaimana efektivitas dan juga seberapa baik respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital sebagai media pembelajaran IPS. Dalam angket ini, peserta didik akan diberikan lima pilihan jawaban, yakni sangat setuju (ST), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban tersebut selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan rumus, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

(Lestari, 2017 dalam Budiyanto, 2021)

Keterangan:

P = Presentase penilaian (100%)

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Data yang sudah diolah selanjutnya peneliti melakukan kesimpulan dengan menggunakan interpretasi data. tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Interpretasi data pada hasil angket mengacu pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 13 Interpretasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Berbasis Digital

Presentase (%)	Kriteria
81,25 – 100	Sangat Baik
62,5 – 81,25	Baik
43,75 – 62,5	Kurang Baik

(Akbar, 2013 dalam Budiyanto, 2021)